

The Moderating Role Of Financial Rewards, Job Market, And Prestige On Public Accountant Career Interest

Anak Agung Ngurah Agung Kresnandra¹
Naniek Noviari²

I Made Andika Pradnyana Wistawan³

^{1,2,3}Faculty of Economics and Business, Udayana University, Indonesia

*Correspondences: ngurahagungkresnandra@unud.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of personality types on accounting students' interest in pursuing a career as public accountants, taking into account the moderating roles of financial rewards, job market conditions, and prestige. The respondents were seventh-semester undergraduate accounting students at the Faculty of Economics and Business, Udayana University, selected through purposive sampling, with a total of 163 respondents. Data were collected using questionnaires and analyzed through classical assumption tests and Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that personality type has a significant effect on students' interest in becoming public accountants. However, financial rewards do not moderate this relationship, while job market considerations and prestige do moderate the influence of personality type on students' career interests. These findings highlight the importance of external factors, particularly job market conditions and professional image, in strengthening the effect of personality on career choice as a public accountant.

Keywords: Career Choice; Financial Rewards; Job Market Considerations; Prestige.

Peran Moderasi Penghargaan Finansial, Pasar Kerja, dan Prestise pada Minat Karier Akuntan Publik

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tipe kepribadian terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik dengan mempertimbangkan peran moderasi penghargaan finansial, pasar kerja, dan prestise. Responden adalah mahasiswa semester tujuh Program Studi Sarjana Akuntansi FEB Universitas Udayana yang dipilih melalui purposive sampling dengan 163 responden. Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji asumsi klasik serta Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil menunjukkan bahwa tipe kepribadian berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik, sedangkan penghargaan finansial tidak memoderasi hubungan tersebut, tetapi pertimbangan pasar kerja dan prestise memoderasi pengaruh tipe kepribadian terhadap minat karier mahasiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya faktor eksternal, khususnya kondisi pasar kerja dan citra profesi, dalam memperkuat pengaruh kepribadian terhadap pilihan karier sebagai akuntan publik.

Kata Kunci: Pilihan Karier; Penghargaan Finansial; Pertimbangan Pasar Kerja; Prestise.

Artikel dapat diakses : <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 35 No. 10
Denpasar, 30 Oktober 2025
Hal. 1867-1884

DOI:
[10.24843/EJA.2025.v35.i10.p12](https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i10.p12)

PENGUTIPAN:
Kresnandra, A. A. N. A.,
Noviari, N., & Wistawan, I.
M. A. P. (2025). The
Moderating Role Of Financial
Rewards, Job Market, And
Prestige On Public
Accountant Career Interest.
E-Jurnal Akuntansi,
35(10), 1867-1884

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
10 Juni 2025
Artikel Diterima:
18 Oktober 2025

PENDAHULUAN

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengeluarkan Laporan Statistik Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa Program Studi (Prodi) Akuntansi termasuk ke dalam sepuluh besar program studi paling diminati di seluruh Indonesia (Kemendikbudristek, 2020). Pada tahun 2020, Prodi Akuntansi menempati urutan ketiga dengan jumlah mahasiswa sebanyak 395.255 orang, di bawah Prodi Manajemen dan Prodi Pendidikan Guru SD, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Besarnya peminat Prodi Akuntansi disebabkan oleh prospek karier yang menjanjikan. Mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan pendidikan sarjana dapat berkarier sebagai akuntan, salah satunya sebagai akuntan publik.

Tabel 1. Daftar Program Studi Paling Diminati di Indonesia Tahun 2020

No	Nama Prodi	Jumlah Mahasiswa
1	Manajemen	956.563
2	Pendidikan Guru SD	441.098
3	Akuntansi	395.255
4	Ilmu Hukum	338.573
5	Teknik Informatika	257.938
6	Administrasi Negara	234.313
7	Pendidikan Agama Islam	192.425
8	Ilmu Komunikasi	186.378
9	Teknik Sipil	155.466
10	Sistem Informasi	153.645

Sumber: Laporan Statistik Pendidikan Tinggi, 2020

Tingginya jumlah peminat Prodi Akuntansi tidak serta-merta membuat lulusannya sebagian besar memilih bekerja sebagai akuntan publik. Banyak lulusan yang justru bekerja di perusahaan swasta, menjadi wirausaha, atau menempati pekerjaan lain yang tidak sejalan dengan latar belakang akademiknya. Hal ini menjadi isu yang mengkhawatirkan. Menurut data Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), jumlah lulusan sarjana akuntansi setiap tahun mencapai sekitar 35.000 orang. Namun, jumlah akuntan publik pada tahun 2022 justru menurun dari 1.446 menjadi 1.425 orang, sedangkan jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) turun dari 473 menjadi 467.

Minat menjadi akuntan publik merupakan kecenderungan seseorang terhadap profesi akuntan publik yang mendorong timbulnya sikap untuk mencapai profesi tersebut sesuai hati nurani. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu profesi cenderung memberikan perhatian dan merasa lebih senang terhadap profesi tersebut. Minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tipe kepribadian mahasiswa itu sendiri.

Tipe kepribadian merupakan pola perilaku individu yang menunjukkan bagaimana seseorang merespons lingkungan kerja maupun kehidupan sehari-hari (Darmiti & Ratnadi, 2021). Kesesuaian tipe kepribadian mahasiswa dengan profesi akuntan publik dapat memprediksi kecenderungan mereka memilih karier

sebagai akuntan publik. Penelitian oleh (Ambari & Ramantha, 2017), (Talamaosandi & Wirakusuma, 2017), (Aditya & Hasibuan, 2020), (Anggraini & Rozana, 2020), (Darmiti & Ratnadi, 2021)(Darmiti & Ratnadi, 2021), serta (Suniantara & Dewi, 2021) menyatakan bahwa tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik. Namun, beberapa penelitian lain, seperti (Wicaksono & Aisyah, 2018), serta (Lestari et al., 2022), menemukan bahwa tipe kepribadian tidak berpengaruh terhadap minat tersebut.

Kerangka Theory of Planned Behavior (TPB) menyatakan bahwa minat karier ditentukan oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (Ajzen, 1991). Pada konteks pemilihan karier sebagai akuntan publik, ketiga komponen TPB tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kepribadian, tetapi juga oleh faktor eksternal yang berfungsi sebagai penguat atau pelemah (Ajzen, 1991). Oleh karena itu, variabel penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan prestise diposisikan sebagai variabel moderasi karena ketiganya memiliki landasan teoritis yang menjelaskan potensi pengaruhnya terhadap kekuatan hubungan antara karakteristik individu dan minat berkarier sebagai akuntan publik. Penghargaan finansial berpotensi meningkatkan sikap positif terhadap profesi; peluang pasar kerja memperkuat persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control), sebagaimana dijelaskan dalam model TPB (Ajzen, 1991), sedangkan prestise profesi dapat memperkuat norma subjektif yang dirasakan. Relevansi TPB sebagai dasar untuk menjelaskan minat karier juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menggunakan TPB dalam menelaah intensi karier, misalnya penelitian oleh (Gorgievski et al., 2017) yang menunjukkan bahwa nilai dan persepsi individu dapat memengaruhi niat berkarier melalui sikap dan perceived behavioral control. Kehadiran ketiga faktor tersebut memberikan justifikasi konseptual yang kuat dan terencana dalam memoderasi hubungan antara predisposisi individu dan minat memilih karier akuntan publik, sehingga tidak muncul secara tiba-tiba atau tanpa dasar teori.

Penghargaan finansial merupakan imbalan dalam bentuk nilai moneter yang diterima individu sebagai balas jasa atas kontribusi yang diberikan pada suatu pekerjaan (Safitri & Srimindarti, 2022). Penghargaan ini mencakup gaji, bonus, maupun insentif yang diterima akuntan publik. Secara teoretis, penghargaan finansial berperan sebagai faktor eksternal yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara karakteristik individu dan minat berkarier. Pada kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), penghargaan finansial membentuk sikap terhadap perilaku; individu dengan kecenderungan kepribadian tertentu akan menunjukkan minat yang lebih kuat ketika mereka menilai profesi akuntan publik sebagai pekerjaan yang memberikan kompensasi tinggi. Dengan demikian, penghargaan finansial tidak hanya berpengaruh langsung terhadap minat, tetapi juga secara konseptual berfungsi sebagai moderator yang dapat mengamplifikasi pengaruh tipe kepribadian. Temuan empiris turut mendukung peran variabel ini, seperti ditunjukkan oleh (Rahayu & Putra, 2019), (Safitri & Srimindarti, 2022), (Ebaid, 2020), (Rabia & Primasari, 2021), (Ningrum & Karsiatyi, 2022), serta (Joshi, 2022).

Pertimbangan pasar kerja menggambarkan persepsi individu mengenai peluang dan nilai suatu pekerjaan, meliputi ketersediaan lapangan kerja,

keamanan karier, fleksibilitas, dan kesempatan promosi (Jumiati, 2018). Dalam perspektif TPB, pertimbangan pasar kerja memengaruhi perceived behavioral control, yaitu persepsi individu mengenai kemudahan atau hambatan dalam memasuki profesi akuntan publik. Individu dengan tipe kepribadian tertentu, misalnya yang lebih ekstrover atau conscientious, dapat menunjukkan minat yang lebih kuat ketika mereka menilai bahwa pasar kerja akuntan publik menawarkan peluang besar dan risiko rendah. Oleh karena itu, pasar kerja tidak hanya memengaruhi minat secara langsung, tetapi juga berpotensi memoderasi kekuatan hubungan kepribadian terhadap minat berkarier. Hasil penelitian oleh (Putro, 2012), (Alhadar, 2013), dan (Jumiati, 2018) mendukung bahwa persepsi mengenai pasar kerja berperan penting dalam pembentukan minat karier.

Prestise merujuk pada kehormatan atau status sosial yang melekat pada suatu profesi dan membuatnya dipandang istimewa di masyarakat (Santoso, 2022). Dalam kerangka TPB, prestise memainkan peran dalam membentuk norma subjektif, yaitu persepsi individu tentang ekspektasi sosial terkait pilihan karier. Individu dengan karakteristik kepribadian tertentu dapat menunjukkan sensitivitas berbeda terhadap faktor status sosial; misalnya, individu yang lebih ekstrover atau high in openness cenderung lebih responsif terhadap profesi yang memiliki citra prestisius. Kondisi ini menyebabkan prestise berpotensi memperkuat atau memperlemah pengaruh kepribadian terhadap minat karier. Temuan empiris, seperti yang disampaikan oleh (Ebaid, 2020), (Ningrum & Karsiaty, 2022), (Santoso, 2022), dan (Joshi, 2022), menegaskan bahwa persepsi prestise profesi memengaruhi minat berkarier sebagai akuntan publik.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai beberapa hal penting, yaitu mengetahui pengaruh tipe kepribadian terhadap minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik, mengetahui pengaruh variabel moderasi penghargaan finansial terhadap hubungan antara tipe kepribadian dan minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik, mengetahui pengaruh variabel moderasi pertimbangan pasar kerja terhadap hubungan antara tipe kepribadian dan minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik, serta mengetahui pengaruh variabel moderasi prestise terhadap hubungan antara tipe kepribadian dan minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik.

Urgensi penelitian ini terletak pada kondisi jumlah akuntan publik maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tidak mengalami peningkatan signifikan, sementara kebutuhan sektor bisnis terhadap layanan audit eksternal oleh akuntan publik sangat tinggi, khususnya di Provinsi Bali. Selain itu, rata-rata jumlah lulusan sarjana akuntansi yang mencapai sekitar 35.000 orang per tahun ternyata tidak secara langsung meningkatkan jumlah akuntan publik di Indonesia. Permasalahan ini akan semakin mengkhawatirkan apabila tidak segera dicari solusinya, terlebih dengan semakin banyaknya akuntan publik asing, khususnya dari negara-negara ASEAN, yang dapat dengan mudah memasuki pasar kerja Indonesia sejak diberlakukannya perjanjian Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Theory of Planned Behavior (TPB) sebagai grand theory dan teori kepribadian Big Five Personality sebagai supporting theory. TPB yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (intention), yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian. Dalam

konteks penelitian ini, minat berkarier sebagai akuntan publik diposisikan sebagai bentuk niat berperilaku yang dibentuk oleh faktor internal maupun eksternal mahasiswa (Seni & Ratnadi, 2017).

Big Five Personality merupakan model kepribadian yang diperkenalkan oleh Lewis Goldberg untuk menjelaskan perilaku individu melalui lima dimensi utama, yaitu Openness to Experience, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness, dan Neuroticism (Goldberg, 1990). Namun, penelitian ini tidak menguji seluruh dimensi OCEAN, melainkan secara spesifik berfokus pada dimensi Extraversion, karena karakter ini paling relevan dengan tuntutan profesi akuntan publik yang memerlukan kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, meskipun Big Five digunakan sebagai kerangka umum, seluruh pembahasan, definisi operasional, dan hipotesis dalam penelitian ini secara konsisten diarahkan hanya pada pengaruh dimensi Extraversion terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik.

Big Five Personality merupakan model kepribadian yang diperkenalkan oleh Lewis Goldberg untuk menjelaskan perilaku individu melalui lima dimensi utama, yaitu Openness to Experience, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness, dan Neuroticism (Goldberg, 1990). Namun, penelitian ini tidak menguji seluruh dimensi OCEAN, melainkan secara spesifik berfokus pada dimensi Extraversion, karena karakter ini paling relevan dengan tuntutan profesi akuntan publik yang memerlukan kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, meskipun Big Five digunakan sebagai kerangka umum, seluruh pembahasan, definisi operasional, dan hipotesis dalam penelitian ini secara konsisten diarahkan hanya pada pengaruh dimensi Extraversion terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik.

Tipe kepribadian merupakan pola tingkah laku individu yang mencerminkan cara seseorang berpikir, berbicara, bertindak, serta merespons lingkungan kerja maupun kehidupan sehari-hari (Darmiti & Ratnadi, 2021) (Dananjaya & Rasmini, 2019). Kepribadian terbentuk dari pengalaman dan lingkungan, bukan bawaan lahir, sehingga setiap individu memiliki tipe kepribadian yang berbeda karena cara pandang yang dipengaruhi oleh pengalaman hidupnya (Atkinson et al., 1987). Salah satu dimensi kepribadian dalam model Big Five Personality adalah extraversion, yang menggambarkan individu dengan sifat energik, percaya diri, mudah bergaul, banyak bicara, serta mampu membangun hubungan baik dengan rekan kerja maupun klien, sedangkan individu dengan sifat kebalikan dari extraversion cenderung pendiam, pemalu, menghindari tantangan, dan lebih nyaman saat sendiri.

Penghargaan finansial merujuk pada imbalan dalam bentuk nilai mata uang yang diterima individu sebagai kompensasi atas kontribusinya dalam suatu pekerjaan, mencakup gaji, upah, insentif, serta tunjangan lain berupa kompensasi langsung maupun tidak langsung (Warsitasari & Astika, 2017), (Arismutia, 2017); (Rivai, 2017). Pertimbangan pasar kerja mencakup persepsi individu terhadap kondisi dan peluang pekerjaan yang tersedia, termasuk keamanan kerja, ketersediaan lapangan pekerjaan, fleksibilitas karier, dan kesempatan promosi, sehingga aspek ini menjadi landasan penting dalam menentukan pilihan karier (Wheeler, 1983), (Arismutia, 2017), (Harianti & Taqwa, 2017). Prestise merujuk pada penghargaan sosial yang diberikan masyarakat terhadap suatu profesi

berdasarkan kedudukan, kualitas, dan profesionalitasnya, di mana profesi akuntan publik dipandang memiliki status tinggi karena menuntut kompetensi, integritas, serta tanggung jawab profesional yang kuat (Kuhn, 2016) dan (Asmoro et al., 2016). Ketiga faktor tersebut telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, sehingga pada bagian ini penjelasannya dipadatkan kembali agar konsisten dengan alur pembahasan variabel dalam penelitian.

Tipe kepribadian merupakan pola yang mengatur tingkah laku individu yang cenderung menetap dalam jangka waktu yang relatif lama, bersifat unik, individual, dan kompleks (Wicaksono & Aisyah, 2018). Teori kepribadian model lima besar (Big Five Personality) yang diperkenalkan oleh Lewis Goldberg digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku individu. Salah satu dimensi dalam Big Five Personality adalah extraversion, yaitu kepribadian yang ditandai dengan sifat banyak bicara, antusias, tegas, mudah bergaul, dan energik, serta cenderung menikmati interaksi sosial, kegiatan kelompok, dan mencari kegembiraan serta emosi positif (Hancevich, 2022). Sebaliknya, individu dengan tingkat extraversion rendah cenderung pendiam, pemalu, dan sulit bergaul (Rustiarini, 2013). Penelitian oleh (Aditya & Hasibuan, 2020), (Ambari & Ramantha, 2017), (Darmiti & Ratnadi, 2021), (Dewi & Kresnandra, 2019) (Talamaosandi & Wirakusuma, 2017), (Suniantara & Dewi, 2021) serta (Anggraini & Rozana, 2020) menunjukkan bahwa tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik. Berdasarkan teori dan temuan riset sebelumnya tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang relevan.

Ha₁: Tipe kepribadian berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior) ditentukan oleh keyakinan terhadap konsekuensi dari suatu perilaku dan sejauh mana seseorang memiliki penilaian yang disukai atau tidak disukai terhadap perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Keyakinan individu bahwa akan ada penghargaan finansial yang diperoleh dalam suatu ikatan pekerjaan dapat mendorong individu untuk melakukan perilaku tertentu (Hatta & Sartika, 2016), dalam hal ini adalah minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik.

Penghargaan finansial merupakan reward berupa nilai mata uang yang diberikan kepada seseorang dalam suatu ikatan pekerjaan sebagai bentuk imbalan timbal balik atas pemberian jasa, tenaga, usaha, dan manfaat (Rahayu & Putra, 2019). Penghargaan finansial atau penghasilan yang diperoleh dari profesi akuntan publik menjadi salah satu pertimbangan penting bagi mahasiswa akuntansi dalam memilih karier. Semakin tinggi penghargaan finansial yang ditawarkan profesi akuntan publik, semakin tinggi pula minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.

Penelitian sebelumnya oleh (Handayani, 2021), (Wicaksono & Aisyah, 2018), (Arismutia, 2017), (Rabia & Primasari, 2021), (Safitri & Srimindarti, 2022), (Rahayu & Putra, 2019), (Ningrum & Karsiati, 2022), (Joshi, 2022), serta (Ebaid, 2020) menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik. Secara empiris, penghargaan finansial memiliki pengaruh langsung terhadap minat mahasiswa akuntansi

dalam memilih karier sebagai akuntan publik. Dengan demikian, penghargaan finansial diduga dapat memperkuat atau memperlemah (memoderasi) pengaruh tipe kepribadian extraversion mahasiswa yang tinggi terhadap minat mereka untuk berkarier sebagai akuntan publik. Berdasarkan penjelasan teori dan kajian empiris tersebut, maka dapat disusun rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ha₂: Penghargaan finansial memoderasi pengaruh tipe kepribadian terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.

Pendapat seseorang terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan nilai dan peluang suatu pekerjaan dikenal sebagai pertimbangan pasar kerja. Faktor-faktor yang diperhitungkan dalam pasar kerja meliputi ketersediaan pekerjaan, keamanan kerja, fleksibilitas karier, dan prospek promosi. Salah satu faktor terpenting dalam memilih karier adalah keamanan kerja, karena individu cenderung menginginkan karier yang dapat bertahan hingga masa pensiun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Trihutama & Haryanto, 2015) serta (Harianti & Taqwa, 2017) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik. Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa dalam dimensi *behavioural beliefs*, keyakinan individu mengenai kemungkinan terjadinya suatu perilaku akan menimbulkan sikap menyukai atau tidak menyukai terhadap perilaku tersebut. Ketika seorang mahasiswa percaya bahwa profesi akuntan publik memiliki peluang kerja yang luas, keamanan kerja yang terjamin, fleksibilitas karier, serta prospek promosi yang baik, maka akan timbul rasa suka terhadap profesi akuntan publik yang mendorong minat untuk berkarier di bidang tersebut.

Secara empiris, pertimbangan pasar kerja berpengaruh langsung terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik. Oleh karena itu, dapat diduga bahwa pertimbangan pasar kerja dapat memperkuat maupun memperlemah (memoderasi) pengaruh tipe kepribadian extraversion terhadap minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik. Berdasarkan penjelasan teori dan kajian empiris tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

Ha₃: Pertimbangan pasar kerja memoderasi pengaruh tipe kepribadian terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.

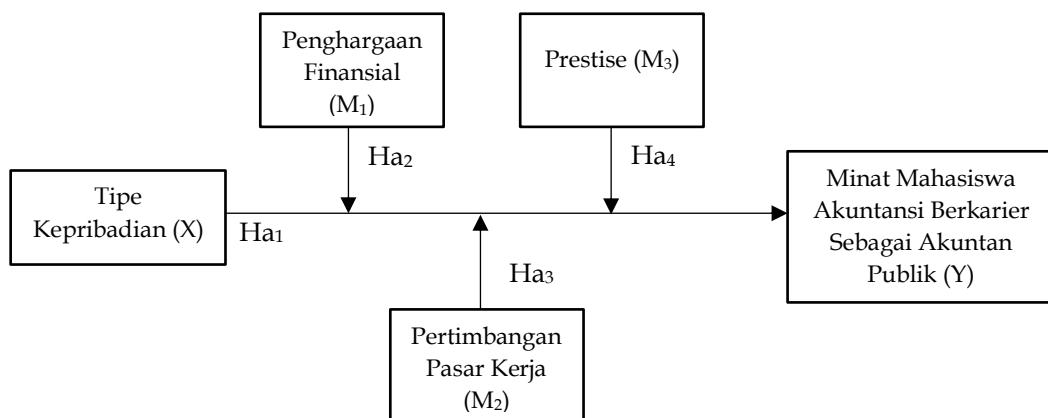
Dimensi norma subjektif dalam *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku individu dapat ditentukan oleh adanya tekanan sosial yang dirasakan, baik dari orang tua, pasangan, teman dekat, maupun orang-orang di lingkungan sekitar (Hatta & Sartika, 2016). Tekanan sosial ini dapat berupa dorongan untuk bekerja pada profesi yang memiliki prestise tinggi di masyarakat. Bekerja di profesi dengan tingkat gengsi yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan diri dan menempatkan seseorang pada kelas sosial yang lebih tinggi (Santoso, 2022).

Dalam ilmu sosiologi, prestise merupakan status sosial, kehormatan, dan kedudukan yang dimiliki seseorang. Menurut (Kuhn, 2016), prestise adalah kehormatan yang diperoleh dari pengakuan umum berdasarkan penilaian orang lain atas kedudukan dan kualitas seseorang. Prestise profesi akuntan publik memiliki peran penting dalam keputusan mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan public (Ebaid, 2020). Artinya, pandangan orang lain mengenai

karier akuntan publik menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihan karier. Semakin tinggi prestise profesi akuntan publik, semakin besar pula minat mahasiswa untuk berkarier di bidang tersebut.

Penelitian sebelumnya oleh (Ningrum & Karsiaty, 2022), (Santoso, 2022), (Joshi, 2022), (Ebaid, 2020), dan Caleb dkk. (2021) menunjukkan bahwa prestise berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik. Secara empiris, prestise berpengaruh langsung terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik, sehingga diduga variabel prestise dapat memperkuat maupun memperlemah (*memoderasi*) pengaruh tipe kepribadian extraversion mahasiswa terhadap minat mereka untuk menjadi akuntan publik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_a_4 : Prestise memoderasi pengaruh tipe kepribadian terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data Penelitian, 2019

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diawali dengan perumusan model persamaan regresi moderasi (MRA) untuk memprediksi minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik (Y), dengan memasukkan variabel tipe kepribadian (X₁), penghargaan finansial (M₁), pertimbangan pasar kerja (M₂), dan prestise (M₃) sebagai variabel moderasi yang berpengaruh melalui interaksi X₁·M₁, X₁·M₂, dan X₁·M₃. Selanjutnya ditentukan kriteria populasi, sampel, dan lokasi penelitian untuk penyebaran kuesioner. Tahap berikutnya dilakukan penyebaran kuesioner pilot test, pengumpulan kembali kuesioner tersebut, serta uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan kelayakan kuesioner. Setelah itu, kuesioner definitif disebarluaskan dan dikumpulkan kembali untuk proses pengolahan data. Data yang diperoleh kemudian diuji menggunakan uji asumsi klasik agar memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Analisis dilanjutkan dengan pengolahan data menggunakan SPSS dan pengujian hipotesis melalui uji *t* dengan pendekatan MRA untuk memperoleh nilai signifikansi (sig.) dalam menguji hipotesis Ha₁, Ha₂, Ha₃, dan Ha₄. Hasil uji *t* ini juga menghasilkan nilai konstanta dan koefisien beta dari masing-masing variabel yang selanjutnya digunakan untuk

mengembangkan model persamaan MRA prediksi (\hat{Y}) terkait minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.

Minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik (Y) diartikan sebagai ketertarikan kuat yang disertai perasaan positif dan kecenderungan perilaku untuk memilih profesi akuntan publik sebagai tujuan karier. Tipe kepribadian (X) merupakan karakteristik psikologis yang mencerminkan pola respons individu terhadap lingkungan dan menjadi ciri khas perilaku seseorang. Penghargaan finansial (M_1) dipahami sebagai imbalan dalam bentuk uang yang diterima individu atas kontribusinya, meliputi gaji, bonus, dan insentif. Pertimbangan pasar kerja (M_2) mencakup persepsi individu mengenai kondisi dan peluang kerja, termasuk keamanan kerja, ketersediaan lapangan pekerjaan, serta kemudahan mengakses lowongan. Prestise (M_3) merujuk pada penghargaan sosial yang diberikan masyarakat terhadap suatu profesi berdasarkan kedudukan, jabatan, atau status yang melekat pada individu tersebut.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Sarjana Akuntansi FEB Unud dengan teknik non-probability sampling, yaitu purposive sampling, karena hanya mahasiswa yang memenuhi kriteria tertentu yang dijadikan sampel. Adapun kriteria sampel adalah mahasiswa aktif minimal semester tujuh atau angkatan 2020. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga dari populasi 293 mahasiswa diperoleh 163 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria untuk mengukur variabel tipe kepribadian (X), penghargaan finansial (M_1), pertimbangan pasar kerja (M_2), prestise (M_3), dan minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik (Y). Instrumen penelitian berupa kuesioner menggunakan skala Likert 1-4, dengan skor 4 untuk "Sangat Setuju" hingga skor 1 untuk "Sangat Tidak Setuju". Data yang terkumpul kemudian diuji melalui uji validitas dengan metode *Pearson Correlation* menggunakan SPSS, di mana instrumen dinyatakan valid jika koefisien korelasi $> 0,5$, serta diuji melalui uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha*, yang dinyatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,5$. Selain itu, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai kelayakan model regresi dan memastikan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik dengan melakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi data normal (nilai probabilitas $> 0,05$), uji multikolinearitas untuk memastikan tidak ada korelasi antarvariabel bebas dengan kriteria Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , serta uji heteroskedastisitas menggunakan Glesjer Test untuk memastikan tidak ada ketidaksamaan variance residual dengan kriteria nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2013:2016).

Setelah melakukan pengujian asumsi klasik terhadap sampel penelitian, selanjutnya dilakukan analisis data verifikatif dengan menggunakan teknik Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS) dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dalam pengujian hipotesis ini, dikembangkan persamaan yang menggambarkan hubungan antara variabel

dependen, yaitu minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik (Y), dengan variabel independen tipe kepribadian (X_1), serta variabel moderasi penghargaan finansial (M_1), pertimbangan pasar kerja (M_2), dan prestise (M_3). Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear berganda yang diformulasikan sesuai dengan model penelitian.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 M_1 + b_3 M_2 + b_4 M_3 + b_5 X_1 \cdot M_1 + b_6 X_1 \cdot M_2 + b_7 X_1 \cdot M_3 + e \dots \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik

a = Nilai konstanta

X_1 = Tipe kepribadian

M_1 = Penghargaan finansial

M_2 = Pertimbangan pasar kerja

M_3 = Prestise

$b_1 - b_4$ = Koefisien regresi variabel bebas dan variabel moderasi

$b_5 - b_7$ = Koefisien regresi interaksi antara X_1 dengan masing-masing variabel moderasi (M_1, M_2, M_3)

e = Standar error

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri atas uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan membandingkan tingkat signifikansi variabel bebas dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$; jika nilai sig. lebih kecil dari α , maka hipotesis diterima. Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model (model fit), yaitu apakah semua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen; model dianggap layak digunakan jika nilai sig. $\leq 0,05$. Selanjutnya, uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, di mana nilai R^2 berada antara 0 dan 1; semakin kecil nilai R^2 menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin rendah.

Setelah dilakukan input dan proses data menggunakan SPSS dapat diperoleh luaran atau informasi nilai konstanta dan nilai koefisien beta ($b_{1,2,3,4,5,6}$) masing-masing variabel: X_1 , M_1 , M_2 , $X_1 \cdot M_1$, $X_1 \cdot M_2$, $X_2 \cdot M_1$, $X_2 \cdot M_2$ Selanjutnya, berdasarkan nilai konstanta dan nilai koefisien beta dapat dikembangkan persamaan model MRA prediksi minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik atau \hat{Y} , sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X + b_2 M_1 + b_3 M_2 + b_4 M_3 + b_5 X_1 \cdot M_1 + b_6 X_1 \cdot M_2 + b_7 X_1 \cdot M_3 + e \dots \quad (2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya, sehingga perlu dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitian agar kuesioner yang disebar layak digunakan. Pengujian instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas (Ghozali, 2013). Berdasarkan, nilai rhitung (*pearson correlation*) masing-masing item pernyataan pada tiap variabel telah lebih besar dari 0,5 (rhitung $> 0,5$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan

dalam penelitian ini telah lolos uji validitas, atau dengan kata lain kuesioner dinyatakan valid (Sugiyono, 2017:178).

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas)

Jenis Uji	Variabel	N / Statistik	Tolerance	VIF	Sig.	Keterangan
Uji Normalitas		N = 169;				
(One-Sample Kolmogoro v-Smirnov)		Test Statistic = -	-	-	0,129	Data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Tipe Kepribadian (X1)	-	0,431	2,322		Tidak terjadi multikolinearitas
	Penghargaan Finansial (M1)	-	0,561	1,781		Tidak terjadi multikolinearitas
	Pertimbangan Pasar Kerja (M2)	-	0,217	4,618		Tidak terjadi multikolinearitas
	Prestise (M3)	-	0,182	5,494		Tidak terjadi multikolinearitas
	Minat Berkariern sebagai Akuntan-Publik (Y)		0,431	2,322		Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas	Tipe Kepribadian (X1)	-	-	-	0,017	Tidak terdapat heteroskedastisitas
	Penghargaan Finansial (M1)	-	-	-	0,17	Tidak terdapat heteroskedastisitas
	Pertimbangan Pasar Kerja (M2)	-	-	-	0,537	Tidak terdapat heteroskedastisitas
	Prestise (M3)	-	-	-	0,845	Tidak terdapat heteroskedastisitas
	Minat Mahasiswa Berkariern sebagai Akuntan-Publik (Y)					Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: Data Penelitian, 2024

Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,129 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel bebas memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas memperlihatkan seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi yang digunakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Uji reliabilitas

digunakan untuk menggambarkan seberapa besar kemampuan suatu instrumen penelitian dapat dipercaya sebagai alat untuk pengumpulan data. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila koefisien *alpha* lebih dari 0,5 (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa kuesioner reliabel karena nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,5.

Pengujian hipotesis sebelum adanya interaksi antara variabel bebas dan variabel moderasi bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh langsung Tipe Kepribadian (X1) terhadap Minat Mahasiswa Berkariere sebagai Akuntan Publik (Y), yang juga merupakan hipotesis alternatif pertama (Ha1). Hasil dari uji hipotesis ini tercantum pada Tabel 4.8. Berdasarkan Tabel 4.8, signifikansi pengaruh variabel Tipe Kepribadian (X1) terhadap Minat Mahasiswa Berkariere sebagai Akuntan Publik (Y), adalah 0,000 (lebih kecil dari tingkat alpha 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima. Pengaruhnya bersifat positif, yang terlihat dari koefisien beta sebesar 0,189 dengan tanda positif. Koefisien beta X1 sebesar 0,189 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Tipe Kepribadian (X1) akan meningkatkan nilai estimasi dari variabel Minat Mahasiswa Berkariere sebagai Akuntan Publik (Y) sebesar 0,189, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Sebelum Interaksi Moderasi

Variabel	Nilai Koefisien Beta	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	13,211	0,000	-
Tipe Kepribadian (X1)	0,189	0,000	Ha1: Diterima

Sumber: Data Penelitian, 2024

Hasil uji regresi dengan teknik MRA pada Tabel 3 menunjukkan bahwa interaksi antara Tipe Kepribadian (X1) dan Penghargaan Finansial (M1) memiliki koefisien -0,007 dengan signifikansi 0,548 sehingga tidak signifikan dan Ha2 ditolak. Sebaliknya, interaksi antara Tipe Kepribadian (X1) dan Pertimbangan Pasar Kerja (M2) memiliki koefisien 0,051 dengan signifikansi 0,018 yang signifikan pada tingkat 5% dengan pengaruh positif sehingga Ha3 diterima, sedangkan interaksi antara Tipe Kepribadian (X1) dan Prestise (M3) memiliki koefisien 0,073 dengan signifikansi 0,007 yang juga signifikan pada tingkat 5% dengan pengaruh positif sehingga Ha4 diterima.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Uji Kelayakan Model (Uji F)

Jenis Uji	Model / Statistik	Nilai	Keterangan
Koefisien Determinasi	Adjusted R Square	0,597	Model menjelaskan 59,7% variasi Minat Mahasiswa Berkariere sebagai Akuntan Publik (Y)
Uji F (Kelayakan Model)	F Hitung	36,559	Model regresi signifikan
	Signifikansi	0	Sig. < 0,05, model dinyatakan layak

Sumber: Data Penelitian, 2024

Hasil uji hipotesis satu (Ha1) menunjukkan bahwa tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Prodi Sarjana Akuntansi FEB Unud untuk berkariere sebagai akuntan publik, di mana semakin sesuai tipe kepribadian mahasiswa dengan karakteristik profesi akuntan publik maka semakin tinggi minat mereka. Integrasi Big Five Personality Traits dengan Theory

of Planned Behavior mengungkap bahwa sifat seperti keteraturan, ekstraversi, dan keterbukaan terhadap pengalaman mendukung sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku yang bersama-sama mendorong niat berkarier di bidang akuntansi publik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Suniantara & Dewi, 2021), (Darmiti & Ratnadi, 2021), (Aditya & Hasibuan, 2020), (Anggraini & Rozana, 2020), (Ambari & Ramantha, 2017), serta (Talamaosandi & Wirakusuma, 2017), yang menegaskan bahwa kepribadian berperan signifikan dalam menentukan pilihan karier mahasiswa. Pemahaman terhadap tipe kepribadian ini penting untuk merancang program pendidikan dan bimbingan karier yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa guna mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan profesi akuntan publik.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Setelah Interaksi Moderasi

Variabel	Nilai Koefisien Beta	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	3,955	0,660	-
X1	-0,010	0,956	-
M1	0,495	0,373	-
M2	2,648	0,023	-
M3	2,940	0,043	-
X1M1	-0,007	0,548	Ha2: Ditolak
X1M2	0,051	0,018	Ha3: Diterima
X1M3	0,073	0,007	Ha4: Diterima

Sumber: Data Penelitian, 2024

Hasil uji hipotesis alternatif dua (Ha2) menunjukkan bahwa penghargaan finansial tidak memoderasi pengaruh tipe kepribadian terhadap minat mahasiswa Prodi Sarjana Akuntansi FEB Unud untuk berkarier sebagai akuntan publik. Berdasarkan Teori Big Five Personality, karakteristik kepribadian seperti conscientiousness (ketekunan), openness (keterbukaan), extraversion (ekstraversi), agreeableness (keramahan), dan neuroticism (emosi negatif) memengaruhi kecenderungan mahasiswa dalam memilih karier, sehingga minat pada profesi akuntan publik dapat muncul tanpa terlalu dipengaruhi insentif finansial. Misalnya, mahasiswa dengan conscientiousness tinggi tertarik pada akuntansi karena profesi ini menuntut ketelitian dan integritas, sedangkan mahasiswa dengan agreeableness tinggi cenderung menghargai kolaborasi dan hubungan interpersonal yang baik. Menurut Theory of Planned Behavior, minat karier dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, sehingga mahasiswa yang memiliki keyakinan positif terhadap profesi akuntan publik tidak terlalu tergantung pada penghargaan finansial. Temuan ini menolak beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengaruh positif penghargaan finansial terhadap minat berkarier (Ningrum & Karsiaty, 2022), (Joshi, 2022), (Handayani, 2021), (Rabia & Primasari, 2021), (Safitri & Srimindarti, 2022), (Rahayu & Putra, 2019), namun mendukung penelitian lain yang menegaskan bahwa penghargaan finansial tidak signifikan dalam memengaruhi minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik (Rerung & Pendit, 2018), (Dewayani et al., 2017) dan (Saputra, 2015) menunjukkan bahwa kepribadian, norma sosial, dan sikap lebih dominan dalam menentukan minat karier mahasiswa di bidang ini.

Hasil uji hipotesis tiga (Ha3) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja memoderasi pengaruh tipe kepribadian terhadap minat mahasiswa Prodi Sarjana Akuntansi FEB Unud untuk berkarier sebagai akuntan publik secara positif, artinya semakin baik persepsi mahasiswa terhadap stabilitas, peluang, dan prospek pasar kerja di bidang akuntansi publik, semakin memperkuat pengaruh tipe kepribadian mereka, khususnya Conscientiousness dan Extraversion, terhadap minat berkarier. Sesuai Teori Big Five Personality, mahasiswa dengan kepribadian tinggi pada aspek ketelitian dan keterampilan sosial lebih cenderung tertarik pada profesi akuntan publik, namun motivasi mereka sangat dipengaruhi oleh persepsi pasar kerja. Berdasarkan Theory of Planned Behavior, aspek perceived behavioral control yang terkait dengan peluang dan kestabilan karier di pasar kerja memperkuat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka mengendalikan masa depan karier, sehingga minat untuk berkarier sebagai akuntan publik meningkat. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Ningrum & Karsiaty, 2022), (Santoso, 2022), (Joshi, 2022), dan (Ebaid, 2020), yang menunjukkan bahwa persepsi pasar kerja dan prestise profesi berperan penting dalam membentuk minat mahasiswa untuk berkarier di bidang akuntansi publik.

Hasil uji hipotesis empat (Ha4) menunjukkan bahwa prestise memoderasi pengaruh tipe kepribadian yang diukur menggunakan skor komposit Big Five Personality terhadap minat mahasiswa Prodi Sarjana Akuntansi FEB Unud untuk berkarier sebagai akuntan publik secara positif. Semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap prestise profesi akuntan publik, semakin kuat pengaruh karakteristik kepribadian secara keseluruhan dalam mendorong minat mereka untuk memilih karier tersebut. Berdasarkan Big Five Personality Theory dan Theory of Planned Behavior, prestise mampu memperkuat sikap positif, norma subjektif, dan perceived behavioral control, sehingga meningkatkan niat mahasiswa untuk menekuni profesi akuntan publik. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Ningrum & Karsiaty, 2022), (Santoso, 2022), (Joshi, 2022), dan (Ebaid, 2020), yang menjelaskan bahwa prestise memiliki peran penting dalam membentuk minat mahasiswa untuk berkarier di bidang akuntansi publik.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian berpengaruh signifikan secara positif terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik; penghargaan finansial tidak memoderasi pengaruh tipe kepribadian terhadap minat tersebut; sementara pertimbangan pasar kerja dan prestise berperan sebagai moderator yang memperkuat pengaruh tipe kepribadian terhadap minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diberikan. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Unud serta Program Studi Akuntansi, disarankan untuk mengembangkan kurikulum yang menekankan pengembangan kepribadian, termasuk pelatihan soft skills seperti keterampilan interpersonal dan kepemimpinan, agar mahasiswa dengan tipe kepribadian yang sesuai lebih siap menghadapi tantangan di dunia akuntansi publik. Selain itu, peningkatan kerja sama dengan praktisi dan instansi profesional, misalnya melalui program magang, seminar, atau kunjungan lapangan ke kantor akuntan publik terkemuka,

dapat meningkatkan pengakuan sosial terhadap profesi dan memberikan wawasan langsung tentang manfaat serta tantangan profesi ini. Bagi stakeholder terkait, seperti kantor akuntan publik, regulator, dan asosiasi profesi, penting untuk memperkuat prestise profesi akuntansi publik melalui promosi peran penting profesi ini dalam dunia bisnis dan peningkatan kesejahteraan profesi, serta menyusun kebijakan yang memperluas kesempatan kerja, menciptakan akses lebih besar ke pasar kerja, dan menyediakan lingkungan yang stabil serta menguntungkan bagi akuntan publik. Sementara itu, bagi mahasiswa S1 Akuntansi Unud, disarankan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepribadian dalam pilihan karier, memahami kepribadian masing-masing, serta mengikuti kegiatan yang dapat mengembangkan kepribadian dan keterampilan sosial, seperti pelatihan kepemimpinan, guna lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

REFERENSI

- Aditya, M. R., & Hasibuan, A. B. (2020). Pengaruh Persepsi, gender dan tipe Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 43–57. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1579.43-57>
- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alhadar, M. A. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*. Universitas Hasanudin.
- Ambari, I. P., & Ramantha, I. W. (2017). Pertimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Personalitas Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 705–773.
- Anggraini, S., & Rozana, A. (2020). Hubungan Antara Tipe Kepribadian Big Five Dengan Work-Family Conflict Pada Perawat. *Prosiding Psikologi*, 296–301. <https://doi.org/10.29313/.v6i2.22406>
- Arismutia, S. A. (2017). Pengaruh Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE INABA Bandung). *Jurnal Indonesia Membangun*, 16(2), 46–68.
- Asmoro, P. T., Irianto, G., & Rahman, A. F. (2016). Prestise profesi akuntan dan pengaruhnya terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(1), 1–15.
- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., & Hilgard, E. R. (1987). *Introduction to psychology* (8th ed.). Harcourt Brace Jovanovich.
- Dananjaya, I. D. G. N., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Pelatihan Profesional, Dan Personalitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Pada Pemilihan Karir. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 899–911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v29.i02.p30>
- Darmiti, N. K., & Ratnadi, N. M. D. (2021). Indikator Planned Behavior Theory dan Tipe Kepribadian sebagai Determinan Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1373–1387. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i05.p19>

- Dewayani, M. A., Chasanah, C., & Anam, M. S. (2017). *Faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik*. Repository STIE-MCE.
- Dewi, P. M. U., & Kresnandra, A. A. N. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 173–187. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v29.i01.p12>
- Ebaid, I. E.-S. (2020). Accounting Students's Desire to Work as Certified Public Accountants (CPA): Empirical Evidence From Saudi Arabia. *International Journal of Auditing and Accounting Studies*, 2(2), 193–211. https://www.arfjournals.com/image/87405_5_ibrahim_el.pdf
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (Edisi Tujuh). In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Goldberg, L. R. (1990). An Alternative "Description of Personality": The Big-Five factor structure. *Journal of Personality and Social Psychology*, 59(6), 1216–1229. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.59.6.1216>
- Gorgievski, M. J., Stephan, U., Laguna, M., & Moriano, J. A. (2017). Predicting entrepreneurial career intentions: Values and the theory of planned behavior. *Journal of Career Assessment*, 26(3), 457–475. <https://doi.org/10.1177/1069072717714541>
- Hancevich, A. (2022). Associations between Extraversion and Working Memory: A facet-level correlational research. *Personality and Individual Differences*, 194(111660). <https://doi.org/10.1016/j.paid.2022.111660>
- Handayani, F. (2021). Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 5(2), 148–158. <https://doi.org/10.32487/jshp.v5i2.1126>
- Harianti, S. S., & Taqwa, S. (2017). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik: Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Dan Swasta Kota Padang. *Wahana Riset Akuntansi*, 5(2), 1029–1044. <https://doi.org/10.24036/wra.v5i2.8730>
- Hatta, M., & Sartika, M. (2016). The Factors That Influence The Selection Of Career As Public Accountant and Non Public Accountant (Study of Accounting Student University Bengkulu). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu*, 6(2), 113–126. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JurnalAkuntansi/article/download/7391/pdf>
- Joshi, P. L. (2022). A Conceptual Framework For Factors Influencing The Accounting Students' Career Choice As Public Accountants. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 8(3), 1–29. <https://doi.org/10.32602/jafas.2022.016>
- Jumiati. (2018). *Faktor - Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik dengan Financial Reward sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kemendikbudristek. (2020). *Laporan Statistik Pendidikan Tinggi yang menyatakan*

- bahwa Program Studi (Prodi) Akuntansi.
- Kuhn, K. M. (2016). The Rise of the “Gig Economy” and Implications for Understanding Work and Workers. *Industrial and Organizational Psychology*, 9(01), 157–162. <https://doi.org/10.1017/iop.2015.129>
- Lestari, Y., Ningsih, E. K., & Khairany, S. J. (2022). Pengaruh Penghargaan Finansial Dan Tipe Kepribadian Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Palembang. *Surplus Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 46–55. <https://doi.org/10.35449/surplus.v2i1.504>
- Ningrum, W. W., & Karsiaty. (2022). The Effect Of Financial Rewards, Job Market Considerations, Personality, Social Values, and Professional Training On Career Selection as Public Accountant. *Untag Business and Accounting Review*, 1(1), 17–26.
- Putro, A. S. (2012). Putro, Adi Surono. In *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkariir Menjadi Akuntan Publik*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rabia, F. M., & Primasari, N. H. (2021). Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Berkariir sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 5(1). <https://doi.org/10.35837/subs.v5i2.1460>
- Rahayu, P. N., & Putra, N. W. A. (2019). Pengaruh Motivasi, Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Pada Karir Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1200–1229. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p16>
- Rerung, D. A., & Pendit, N. M. S. (2018). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkariir sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 24(3), 412–427. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i3.412>
- Rivai, V. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan* (edisi ke-7). Erlangga.
- Rustiarini, N. W. (2013). Pengaruh kepribadian, motivasi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 1–20.
- Safitri, W. D., & Srimindarti, C. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik. *IMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(3), 901–909. <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i03.43110>
- Santoso, A. (2022). Determinan Niat Memilih Karier Akuntan Publik Melalui Motivasi Ekstrinsik Sebagai Variabel Mediasi. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper*, 231–249.
- Saputra, A. (2015). Peran Inkubator Bisnis dalam Mengembangkan Digital Startup Lokal di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(1), 1–24. <http://www.journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1022/821>
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(12), 4043–4068. <https://doi.org/10.24843/EEB.2017.v06.i12.p01>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Suniantara, I. G., & Dewi, L. G. K. (2021). Motivasi Memoderasi Pengaruh

- Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Personalitas terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 1947–1959.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i08.p06>
- Talamaosandi, N. K. P. S., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Personalitas Pada Pemilihan Karir Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 1–26.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/21035>
- Trihutama, P., & Haryanto, H. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Karir Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Universitas di Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), 134–141.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/15065>
- Warsitasari, I. A. T. S., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Pasar Kerja dan Pengakuan Profesional Pada Pemilihan Karir Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(3), 2222–2252.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p19>
- Wheeler, K. G. (1983). Perceptions of labor market variables by college students in business, education, and psychology. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 1–11. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(83\)90002-7](https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90002-7)
- Wicaksono, Y., & Aisyah, M. N. (2018). Pengaruh Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja, Dan Tipe Kepribadian Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkariir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(3), 1–19.
<https://journal.student.uny.ac.id/profita/article/view/13789>
- Afifah, A. N., & Ratnawati, D. (2022). Gender, Nilai Instrinsik Pekerjaan, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar kerja Terhadap Minat Mahasiswa Berkariir Sebagai Akuntan Publik. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 4(1), hal. 546-559.
- Aryadi, I. N. H., & Ratnadi, N. M. D. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(10), hal. 1256-1269
- Dananjaya, I. D. G. N., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Pertimbangan Pasar kerja, Pelatihan Profesional dan Personalitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Pada Pemilihan Karir. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 29(2), hal. 899-911.
- Ernawati, dkk. (2022). *The Effect of Social Support and Extraversion Personality Entrepreneurial Interest in Student*. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), hal. 39-44.
- Ginanjar, Yogi. 2020. Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Pada Perspektif Penghargaan Finansial dan Personalitas. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi*, Vol. 1 No. 2.
- Kesumawati, N. L. P. D., & Widanaputra, A. A. G. P. (2023). Motivasi, Lingkungan Keluarga, Biaya Pendidikan, Peluang Kerja dan Minat Mahasiswa Melanjutkan PPAK. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 33(3), hal. 690-700.

- Paramita, P. V. Y., & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik, Motivasi, dan Kecerdasan *Adversity* Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 26(1), hal.146-174.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N. & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen Edisi 3. Jawa Timur: Widya Gama Press.
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan. (2022).Penilaian Risiko Sektoral Akuntan dan Akuntan Publik. Indonesia.
- Puspitasari, D. A., Lestari, T., dan Inayah, N.L. (2021). Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk Berkariere di Bidang Akuntan Publik. UBHARA Accounting Journal,1(2) hal. 391-399.
- Saraswati, P. B., & Latrini, M. Y. (2023). *Big Five Personality Traits* dan Skeptisisme Profesional Auditor. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 33(6), hal. 1628-1641.
- Simanullang, T. (2021) Pengaruh tipe kepribadian the big five model personality terhadap kinerja aparatur sipil negara (kajian studi literatur manajemen
- Sulistiyawan, Aditya. 2019. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Kepercayaan Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Skripsi. Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wuryandini, A.R., & Pakaya L. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karir Sebagai Akuntan Publik. Jambura Accounting Review. 4(1), hal. 144-158.
- Zaid, Ikhwan Muhammad. 2015. Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkariere Menjadi Akuntan Publik. Jurnala Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 1-20.
- Zhan, C. (2015). Money v.s. Prestige: Cultural Attitudes and Occupational Choices. *Labour Economics*, 32, pp. 44-56